

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 10 Juli 2026 di Masjid
Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

KEDERMAWANAN DAN KEBAIKAN HZ. MASIH MAU'UD AS.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Kebaikan dan Kedermawanan Hazrat Masih Mau'ud as.

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awudz*, dan surah al-Fatihah, Huzur-e-Anwar, Hazrat Mirza Masroor Ahmad aba., menyampaikan kembali beberapa peristiwa dari kehidupan Hazrat Masih Mau'ud as. yang menggambarkan kebaikan dan kedermawanan beliau as.

Berbuat Baik kepada Para Penentang

Huzur atba. bersabda bahwa Hazrat Masih Mau'ud as. menunjukkan kebaikan beliau bahkan kepada orang-orang yang menentang beliau as. Sebagai contoh, Mirza Imamuddin merupakan seorang penentang Ahmadiyah yang sangat keras dan juga memusuhi keluarga Hazrat Masih Mau'ud as. Meskipun Hazrat Masih Mau'ud as. tidak dapat mentoleransi penentangan dalam urusan agama, beliau as. senantiasa mengabaikan permusuhan yang berkaitan dengan urusan duniawi. Pada berbagai kesempatan, Mirza Imamuddin mengalami kesulitan keuangan, dan Hazrat Masih Mau'ud as. tidak pernah ragu untuk memberikan bantuan kepadanya. Bahkan, meskipun telah berkali-kali menerima pertolongan dari beliau as., Mirza Imamuddin tetap melanjutkan sikap permusuhannya. Suatu ketika, saat Mirza Imamuddin mengalami kesulitan untuk menjual kudanya, Hazrat Masih Mau'ud as. membantunya dengan memintanya untuk pergi menemui Hazrat Hakim Maulvi Nuruddin ra

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

sambil membawa surat rekomendasi dari beliau as. agar Maulvi Nuruddin ra. membantunya menjualkan kuda tersebut

Huzur atba. selanjutnya bersabda bahwa Mirza Muhammad Baig juga merupakan seorang penentang Ahmadiyah dan keluarga Hazrat Masih Mau'ud as. Namun demikian, walaupun ia senantiasa menentang Jemaat, ketika ia berusaha mencari pekerjaan di Jammu, ia justru mendatangi Hazrat Masih Mau'ud as. untuk meminta surat rekomendasi yang ditujukan kepada Hazrat Hakim Maulvi Nuruddin ra. Hazrat Masih Mau'ud as. pun menuliskan surat rekomendasi tersebut, sehingga Mirza Muhammad Baig berhasil memperoleh pekerjaan.

Huzur atba. juga bersabda bahwa di Qadian, ada seorang pendebat Hindu yang terkenal dan merupakan seorang penentang Ahmadiyah. Menjelang akhir hayatnya, ia mengalami kesulitan ekonomi yang sangat sedemikian rupa beratnya sehingga ia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar sekalipun. Meskipun selama ini menentang beliau as., ia lalu datang menemui Hazrat Masih Mau'ud as. dan menceritakan keadaan yang sedang dihadapinya. Tanpa mempedulikan segala bentuk penentangan yang pernah dilakukan orang tersebut, Hazrat Masih Mau'ud as. memberinya sejumlah uang sambil mengatakan bahwa beliau as. akan memberikan bantuan kepadanya lagi di kemudian hari. Bahkan, sejak saat itu orang tersebut datang setiap beberapa bulan sekali untuk meminta uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tidak Boleh Memberi Sedekah Demi Tujuan Riya

Huzur atba. bersabda bahwa istri Hazrat Hamid Ali ra. meriwayatkan, Hazrat Masih Mau'ud as. menanggung seluruh kebutuhan hidup keluarganya. Ketika Hazrat Masih Mau'ud as. menjahit sebuah rompi untuk beliau sendiri, beliau as. juga membuatkan rompi yang sama untuk Hazrat Hamid Ali ra. Suatu ketika, istri Hazrat Hamid Ali ra. merasa kedinginan. Hazrat Hamid Ali ra. pun memberitahunya bahwa ia boleh mengenakan rompi yang diberikan oleh Hazrat Masih Mau'ud as. untuknya karena terbuat dari bahan yang hangat. Istrinya pun kemudian memakai rompi tersebut. Kebetulan, Hazrat Masih Mau'ud as. mengunjunginya dan melihatnya mengenakan rompi tersebut, karena beliau as. juga mempunyai rompi yang sama dengannya. Hazrat Masih Mau'ud as. bertanya dengan nada candaan, apakah wanita itu telah mengambil rompi miliknya. Dia menjawab bahwasanya seluruh pakaian maupun makanan yang mereka miliki, semuanya merupakan hasil dari kebaikan dan kemurahan hati Hazrat Masih Mau'ud as.

Setiap kali Hazrat Masih Mau'ud as. memberikan sesuatu kepada orang lain, hal itu tidak pernah dilakukannya untuk pamer atau riya. Beliau as. melakukannya semata-mata demi meraih keridaan Allah Ta'ala dan karena rasa kasih sayang beliau kepada sesama manusia. Demikian juga, banyak kebaikan beliau as. yang dilakukan secara diam-diam dan tanpa diketahui orang lain. Di Qadian, terdapat seorang anak yatim yang seluruh biaya hidup dan pendidikannya ditanggung oleh Hazrat Masih Mau'ud as. Setelah dewasa, ia bekerja di surat kabar *Badr* di Qadian dengan gaji sebesar 12 rupee. Pada suatu hari, Hazrat Masih Mau'ud as. menanyakan keadaannya dan mengetahui bahwa penghasilannya hanya 12 rupee. Beliau as. beranggapan bahwasanya jumlah tersebut kemungkinan tidak akan dapat mencukupi

kebutuhan hidupnya. Maka, tanpa sepengetahuan siapa pun, Hazrat Masih Mau'ud as. melewati kamar tempat tinggalnya dan meletakkan sebungkus uang di dalamnya. Orang itu sama sekali tidak mengetahui dari mana asal uang tersebut. Barulah di kemudian hari ia mengetahui bahwa bantuan itu ternyata berasal dari Hazrat Masih Mau'ud as. yang secara diam-diam telah membantunya untuk memenuhi seluruh kebutuhannya.

Membantu Sebelum Diminta

Huzur atba. bersabda bahwa Hazrat Masih Mau'ud as. bukan hanya tidak pernah mengecewakan orang yang datang dengan suatu kebutuhan, bahkan beliau as. sering kali mengetahui terlebih dahulu kebutuhan yang mungkin akan timbul, lalu segera memenuhinya. Sebagai contoh, di suatu musim dingin, Hazrat Masih Mau'ud as. memberikan sejumlah uang kepada seorang pendatang baru di Qadian agar ia dapat membeli pakaian hangat. Orang tersebut sama sekali tidak meminta apa pun, tetapi Hazrat Masih Mau'ud as. memahami bahwa ia kemungkinan membutuhkan bantuan tersebut, sehingga beliau as. pun segera memenuhinya.

Suatu kali, Mian Nizamuddin, yang merupakan seseorang yang miskin, berjalan kaki dari Kapurthala menuju Qadian untuk menemui Hazrat Masih Mau'ud as. Setibanya di Qadian, ia mempersembahkan uang sebesar dua rupee sebagai hadiah kepada Hazrat Masih Mau'ud as. Beberapa hari kemudian, ketika hendak kembali ke kampung halamannya, Hazrat Masih Mau'ud as. memberikan kepadanya hadiah berupa tujuh atau delapan rupee sebagai bekal dalam perjalanannya.

Memperhatikan Orang-Orang yang Mengkhidmati Beliau as.

Huzur atba. bersabda bahwa Hazrat Masih Mau'ud as. sangat memperhatikan kesejahteraan orang-orang yang mengkhidmati beliau as. Munshi Zafar ra. meriwayatkan bahwa pada suatu hari raya Idul Fitri, kain serban yang dimilikinya sudah tidak layak dipakai. Hal itu disebabkan karena semula ia hanya berniat tinggal beberapa hari di Qadian, namun akhirnya menetap lebih lama sehingga ia terus mengenakan pakaian yang dibawanya untuk perjalanan singkat tersebut. Menjelang Idul Fitri, ia pun berniat pergi ke pasar untuk membeli kain baru sebagai serban. Dalam perjalanan, Hazrat Masih Mau'ud as. melihatnya dan bertanya hendak ke mana ia pergi. Munshi Zafar ra. menjelaskan bahwa ia ingin membeli kain untuk dijadikan serban. Mendengar hal itu, Hazrat Masih Mau'ud as. segera melepaskan serban yang sedang beliau as. pakai dan memberikannya kepada Munshi Zafar ra., sambil berkata bahwa beliau as. sendiri akan mengenakan serban yang lain. Kebaikan dan kedermawanan beliau as. tersebut meninggalkan kesan yang sangat mendalam dalam diri Munshi Zafar ra.

Mengedepankan Hikmah dalam Memberi

Hazrat Masih Mau'ud as. senantiasa mengikuti teladan sempurna dari Hazrat Rasulullah saw. Dalam mengikuti teladan beliau saw, maka sesuai dengan tuntunan hikmat, ada kalanya Hazrat Masih Mau'ud as. memutuskan untuk tidak memberikan sesuatu yang diminta oleh seseorang. Sebagai contoh, suatu ketika, ada seseorang yang datang menemui Hazrat Masih Mau'ud as. dan mengatakan bahwa salah seorang anggota keluarganya telah meninggal dunia, namun ia tidak memiliki biaya untuk mengurus pemakamannya. Bukannya

langsung memberikan apa yang diminta oleh orang itu, Hazrat Masih Mau'ud as. justru meminta salah seorang sahabat untuk menemani orang tersebut dan membantunya mengurus seluruh keperluan pemakaman. Tidak lama kemudian, sahabat tersebut kembali sambil tersenyum dan menjelaskan bahwa orang itu ternyata seorang penipu. Di sepanjang perjalanan, ia berkali-kali berusaha membujuk sahabat tersebut agar tidak perlu melanjutkan perjalanan dan cukup memberikan sejumlah uang kepadanya. Namun, ketika sahabat itu tetap bersikeras untuk ikut hingga ke tujuan, orang tersebut akhirnya mengakui bahwa ia telah berbohong. Ternyata tidak ada anggota keluarganya yang meninggal dunia. Kisah itu hanyalah akal-akalannya saja untuk mendapatkan uang. Dengan demikian, Hazrat Masih Mau'ud as. telah menunjukkan kebijaksanaan dengan tidak langsung memberikan bantuan dalam bentuk uang.

Kedermawanan kepada Anak-Anak

Kedermawanan Hazrat Masih Mau'ud as. juga dirasakan oleh anak-anak. Suatu ketika, saat beliau as. sedang sarapan, beliau as. mendengar seorang anak perempuan kecil yang sedang menangis. Beliau as. kemudian bertanya kepada ibunya apa yang diinginkan anak tersebut. Sang ibu menjawab bahwa putrinya meminta sesuatu untuk dimakan. Hazrat Masih Mau'ud as. pun segera memberinya makanan. Namun, anak kecil itu masih terus menangis. Ketika Hazrat Masih Mau'ud as. bertanya lagi mengapa dia masih menangis, sang ibu menjelaskan bahwa putrinya menginginkan makanan yang sama seperti yang sedang dimakan oleh beliau as. Mendengar hal itu, Hazrat Masih Mau'ud as. pun memberikan sebagian dari makanan yang sedang beliau as. santap kepada anak tersebut.

Pentingnya Melunasi Pinjaman

Huzur atba. bersabda bahwa dalam khutbah sebelumnya beliau atba. telah menyampaikan sebuah peristiwa ketika Hazrat Masih Mau'ud as. menggunakan perhiasan milik istri beliau untuk memenuhi kebutuhan dapur. Setelah khutbah tersebut, ada seseorang yang bertanya kepada Huzur atba. apakah hal itu berarti seorang suami diperbolehkan menggunakan perhiasan istrinya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Menjawab pertanyaan tersebut, Huzur atba. menjelaskan bahwa perlu dipahami, Hazrat Masih Mau'ud as. menggunakan perhiasan tersebut dalam bentuk pinjaman dari istri beliau as. Sama halnya dengan peristiwa sewaktu terjadi kekeringan, Hazrat Masih Mau'ud as. meminjam sejumlah uang dari istri beliau untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta membiayai *Langgar Khana* (dapur umum). Setelah mendapatkan sejumlah uang, beliau as. segera melunasi pinjaman tersebut kepada istrinya.

Huzur atba. juga bersabda bahwa Hazrat Masih Mau'ud as. terkadang duduk-duduk bersama dengan para sahabat di sebuah kebun. Di saat-saat berkumpul seperti itu, beliau as. memperlihatkan lagi kedermawanan beliau as. dengan membagikan berbagai macam buah kepada semua orang yang duduk bersama beliau as. saat itu.

Huzur atba. lalu menyampaikan bahwa berbagai riwayat yang telah disampaikan hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak contoh kedermawanan Hazrat Masih Mau'ud as. yang senantiasa beliau as. tunjukkan sebagai bentuk ketaatan kepada junjungan beliau, yaitu Hazrat Rasulullah saw. Kedermawanan beliau as. memberikan kesan yang sangat mendalam,

tidak hanya bagi anggota Jemaat saja, tetapi juga bagi non-Ahmadi, bahkan hingga memberikan pengaruh yang besar kepada orang-orang yang selama ini menentang beliau as.²

---000---

Refleksi Khutbah

Melalui berbagai riwayat yang disampaikan, Huzur atba. mengingatkan bahwa akhlak mulia Hazrat Masih Mau'ud as. merupakan cerminan dari teladan sempurna Hazrat Rasulullah saw. Kebaikan dan kedermawanan beliau as. tidak dibatasi oleh hubungan persahabatan, status sosial, ataupun perbedaan keyakinan. Bahkan kepada orang-orang yang memusuhi beliau as. sekalipun, Hazrat Masih Mau'ud as. tetap menunjukkan kasih sayang, membantu mereka ketika membutuhkan, serta senantiasa mengedepankan hikmah dalam setiap tindakan.

Dengan menyelami isi khutbah Huzur atba. tersebut, kita diajarkan untuk senantiasa berbuat baik kepada siapa pun, bahkan kepada mereka yang tidak sejalan dan bertentangan dengan kita. Hakikat kedermawanan bukanlah sekadar memberi, melainkan memberi dengan niat yang tulus demi meraih keridaan Allah Ta'ala, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, tanpa mengharapkan pujian ataupun balasan dari manusia. Kebaikan juga hendaknya diwujudkan dalam kepedulian terhadap sesama, kepekaan melihat kebutuhan orang lain, kasih sayang kepada anak-anak, serta kejujuran dan tanggung jawab dalam memenuhi hak-hak orang lain, termasuk melunasi utang.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kepada kita taufik untuk meneladani akhlak Hazrat Masih Mau'ud as., menumbuhkan sifat kasih sayang, kemurahan hati, dan keikhlasan dalam diri kita, serta menjadikan setiap amal yang kita lakukan semata-mata untuk meraih keridaan-Nya. Semoga Allah Ta'ala juga menganugerahkan kemampuan kepada kita untuk mengikuti teladan dari Hazrat Rasulullah saw. dan Hazrat Masih Mau'ud as. serta dapat mengamalkan apa yang Huzur atba. nasehatkan dalam setiap aspek kehidupan kita. Aamiin.

² Ringkasan Khotbah ini disiapkan oleh *The Review of Religions* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Irfan HR. Sumber: <https://www.alislam.org/friday-sermon>

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ